

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah Penelitian Kualitatif – Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, proses makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, tujuan utama dari setiap jenis penelitian ini adalah untuk menemukan realita dan fakta yang belum diketahui atau belum terungkap (Suprihatin, 2022:3-5). Penelitian dengan metode kualitatif memiliki sifat yang menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dengan keadaan yang ada di lapangan dan juga menjelaskan tentang suatu keadaan dengan demikian rupa sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian (Kartini, 2020:12). Penelitian kualitatif deskriptif ini akan memberikan perkiraan atau hasil analisis dari penerapan PSAK 109 pada lembaga pengelolaan zakat (Mulyadi, 2022). Serta, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menemukan makna dari suatu fenomena bentuk dan komponen laporan keuangan yang dimiliki badan amil zakat nasional sebagai gambaran dari pemahamannya terhadap standarisasi akuntansi zakat yaitu PSAK No. 109 (Isnaini, et al, 2021:64).

Penelitian ini dirancang oleh peneliti dengan menggambarkan keadaan obyek yang sebenarnya untuk diketahui & dianalisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh obyek peneliti, lalu agar dapat dideskripsikan bagaimana laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional berdasarkan PSAK No. 109 yang meliputi analisis terhadap pengakuan & pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Terakhir, berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari satu obyek, nantinya antara obyek penelitian satu dengan yang lainnya akan dijadikan bahan perbandingan antara organisasi-organisasi pengelola zakat dalam menyajikan pencatatan akuntansi berdasarkan PSAK No. 109.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022:4). Populasi ini dapat sekelompok orang, benda, atau hal-hal lainnya yang biasanya dapat digunakan sebagai sumber pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022:13).

Populasi dalam penelitian ini pada Badan Amil Zakat Nasional adalah seluruh Badan Amil Zakat Nasional Tingkat Kota/Kabupaten yang ada di wilayah Jawa Barat, berikut yang menjadi daftar populasi di dalam penelitian ini :

Tabel 9.

Daftar Populasi Baznas Tingkat Kota/Kabupaten di Jawa Barat

No.	Nama Baznas	Alamat	Jarak
1.	Kabupaten Bogor	Jl. Bersih No. 1 Komplek Pemda Cibinong.	16 Km
2.	Kabupaten Cianjur	Jl. Raya Bandung Sadewata No. 108 (Komplek Gedung Dakwah) 43281.	94 Km
3.	Kabupaten Sukabumi	Gedung 1000, Komplek Islamic Center, Cisaat, Sukabumi, 43152.	34 Km
4.	Kabupaten Indramayu	Jl. Mayjen Sutoyo No. 3/F, Indramayu, Jawa Barat, 45212.	173 Km
5.	Kabupaten Cirebon	Jl. Sunan Malik Ibrahim No. 15, Sumber, Kabupaten Cirebon.	188 Km
6.	Kabupaten Purwakarta	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 79, Purwakarta.	72 Km
7.	Kabupaten Subang	Jl. Arief Rahman Hakim No. 6, Subang, 1213	108 Km

8.	Kabupaten Karawang	Jl. Ahmad Yani No. 10 Gedung Islamic Center Al-Jihad Kab. Karawang.	67 Km
9.	Kabupaten Sumedang	Gedung Baznas Kab. Sumedang, Jl. Kutamaya – Sumedang.	128 Km
10.	Kabupaten Ciamis	Jl. Iwa Kusuma Soemantri, Islamic Centre, Asrama Haji Pintu Selatan.	191 Km
11.	Kabupaten Kuningan	Jl. Ir. H. Juanda No. 141 A, Cijoho, Kuningan, 45513.	192 Km
12.	Kabupaten Majalengka	Jl. Siti Armilah No. 54 Komplek Islamic Centre Lantai 2, Majalengka Kulon.	160 Km
13.	Kabupaten Bekasi	Bazkab Bekasi Komplek Pemda Desa Sukamahi, Kec. Cikarang Pusat.	51 Km
14.	Kabupaten Garut	Komplek Islamic Center, Jl. Pramuka No. 24, Garut, Jawa Barat, 4417.	140 Km
15.	Kabupaten Bandung	Jl. Terusan Al Fathu Km. 17, Soreang, Kab. Bandung.	94 Km
16.	Kabupaten Bandung Barat	Jl. Raya Gadobangkong, The Awani Residence No. A 08, 40552.	84 Km
17.	Kabupaten Tasikmalaya	Jl. Mukhtar XXIX Cipasung, Desa Cipakat, Singaparna, Tasikmalaya.	168 Km
18.	Kota Cirebon	Jl. Kanggraksan No. 57, Cirebon, Kode Pos 45143.	195 Km
19.	Kota Sukabumi	Gedung Islamic Center, Jl. Veteran II No. 2, Kota Sukabumi, Jawa Barat.	36 Km
20.	Kota Bogor	Jl. Pajajaran No. 10, Komplek Mesjid Raya Bogor, PPIB, Baranangsiang.	2,7 Km
21.	Kota Bekasi	Jl. Jendral Ahmad Yani, Bekasi, Jawa Barat, 17141.	48 Km
22.	Kota Cimahi	Jl. Kaum No. 1 (Gedung Dakwah) Komplek Mesjid Agung, 40525.	88 Km

23.	Kota Bandung	Masjid Agung Al Ukhuwah Lt. III I. Wastukencana No. 27, Bandung.	96 Km
24.	Kota Tasikmalaya	Jl. Perintis Kemerdekaan Kawalu Tasikmalaya.	177 Km
25.	Kota Banjar	Samping Masjid Agung Kota Banjar, Jl. Kwadanan, Kota Banjar.	210 Km
26.	Kota Depok	Gedung Dakwah MUI Kota Depok, Jl. Nusantara Raya No. 5/7.	27 Km
27.	Kabupaten Pangandaran	Jl. Raya Cigugur No. 12 Parigi, Pangandaran, Jawa Barat, 46393.	225 Km

(Sumber : PPID Baznas RI, 2022).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Cluster Sampling* merupakan pengambilan sampel acak berdasarkan lokasi atau wilayah. Menurut Retnawati (2017) *Cluster Sampling* adalah jenis penyempelan yang dimana populasi dibagi menjadi wilayah atau klaster. Dalam hal ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 10.

Daftar Sampel Baznas Tingkat Kota/Kabupaten di Jawa Barat

No.	Nama Baznas	Alamat	Jarak
1.	Kota Bogor	Jl. Pajajaran No. 10, Komplek Mesjid Raya Bogor, PPIB, Baranangsiang.	2,7 Km
2.	Kabupaten Bogor	Jl. Bersih No. 1 Komplek Pemda Cibinong.	16 Km
3.	Kota Depok	Jl. Perumahan Depok Mulya 1, Jl. Blk. 1 No. 12, Kec. Beji, Kota Depok.	27 Km

(Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2022)

Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok merupakan ketiga baznas dengan obyek penelitian dengan jarak terdekat dari domisili peneliti.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data primer ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk pertama kalinya melalui usaha dan pengalaman langsung dilapangan, dalam proses pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya observasi dan wawancara (Rokib, et al, 2021:104). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan cara melakukan observasi langsung ke Baznas dan melakukan wawancara kepada narasumber Baznas yang memberikan informasi
2. Data sekunder ini adalah segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber data kedua setelah sumber data primer. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak dapat diabaikan dalam suatu penelitian (Rokib, et al, 2021:104). Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah sejarah baznas, visi dan misi baznas, struktur organisasi baznas, program kerja yang dimiliki baznas, pencatatan penerimaan dan penyaluran baznas, serta laporan keuangan baznas jika diperlukan

Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Teknik Komunikasi Langsung & Tidak Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan sebuah tehnik pengumpulan data dengan cara berkontak langsung dengan pihak yang dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui kontak secara langsung baik lisan ataupun bertatap muka dengan pihak yang memberikan data.

Sedangkan, teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan media lain untuk berhubungan dengan sumber data. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data salah satunya dengan teknik komunikasi tidak langsung, seperti menggunakan handphone dan email.

2. Teknik Dokumenter

Teknik Dokumenter atau Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, koran, majalah, laporan, dan lainnya. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data salah satu nya dengan melihat dokumen-dokumen obyek penelitian seperti dokumen pencatatan Badan Amil Zakat Nasional tahun 2021.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh sebuah data, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah dengan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi berupa tanya jawab antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian, untuk memperoleh sebuah informasi dalam kegiatan penelitian.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis sebuah data, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penghimpunan & Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok.
2. Mendeskripsikan konsep pengakuan dan pengukuran pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok.
3. Mendeskripsikan konsep penyajian pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok.

4. Mendeskripsikan konsep pengungkapan pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok.
5. Membandingkan konsep pengakuan dan pengukuran zakat pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok sesuai dengan acuan PSAK No. 109. Konsep pengakuan dan pengukuran zakat yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan telah sesuai atau sebagian sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang sesuai dibandingkan dengan yang tidak sesuai. Sedangkan konsep pengakuan dan pengukuran zakat yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan belum sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang tidak sesuai dibandingkan dengan yang sesuai.
6. Membandingkan konsep pengakuan dan pengukuran infak/sedekah pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok sesuai dengan acuan PSAK No. 109. Konsep pengakuan dan pengukuran infak/sedekah yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan telah sesuai atau sebagian sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang sesuai dibandingkan dengan yang tidak sesuai. Sedangkan konsep pengakuan dan pengukuran infak/sedekah yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan belum sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang tidak sesuai dibandingkan dengan yang sesuai.

7. Membandingkan konsep penyajian pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok sesuai dengan acuan PSAK No. 109. Konsep penyajian yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan telah sesuai atau sebagian sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang sesuai dibandingkan dengan yang tidak sesuai. Sedangkan konsep penyajian yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan belum sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang tidak sesuai dibandingkan dengan yang sesuai.
8. Membandingkan konsep pengungkapan pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok sesuai dengan acuan PSAK No. 109. Konsep pengungkapan yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan telah sesuai atau sebagian sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang sesuai dibandingkan dengan yang tidak sesuai. Sedangkan konsep pengungkapan yang diterapkan oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dapat disimpulkan belum sesuai dengan acuan PSAK No. 109 apabila terdapat lebih banyak paragraf yang tidak sesuai dibandingkan dengan yang sesuai.
9. Mendeskripsikan hasil tabel perbandingan pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok.
10. Menarik kesimpulan sesuai, sebagian sesuai, atau tidak sesuai secara umum pada Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Penerapan PSAK No. 109 oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dikatakan telah sesuai atau sebagian sesuai saat konsep PSAK No. 109 lebih banyak diterapkan.

- b. Penerapan PSAK No. 109 oleh Baznas Kota Bogor, Baznas Kabupaten Bogor, dan Baznas Kota Depok dikatakan belum sesuai saat konsep PSAK No. 109 lebih banyak belum diterapkan.

F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal Penelitian ini merupakan rencana kerja yang disusun oleh peneliti selama penelitian dilaksanakan. Penelitian ini memiliki rencana kerja sebagai berikut :

Tabel 11.
Jadwal Penelitian

No.	KEGIATAN	BULAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	Menentukan Judul Penelitian						
2.	Menentukan Obyek Penelitian						
3.	Menyusun BAB I Pendahuluan						
4.	Menyusun BAB II Tinjauan Pustaka						
5.	Menyusun BAB III Metodologi						
6.	Revisi BAB I, BAB II, BAB III						
7.	Melakukan Penelitian Pada Obyek						
8.	Melaksanakan Sidang Proposal						
9.	Revisi dari Sidang Proposal						
10.	Menyusun BAB IV Pembahasan						
11.	Menyusun BAB V Kesimpulan Saran						
12.	Melaksanakan Sidang Skripsi						

(Sumber : Diolah oleh Penulis, 2023).